

HUBUNGAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

Sinta Satria Dewi Pendit¹, Azizah², Delfia Magfirah³

¹²³Universitas Tadulako, Palu, Indonesia

Diterima : 22 Desember 2023

Disetujui : 20 Januari 2024

Dipublikasikan : Januari 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN 5 Labuan. Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasi (*Correlational Studies*) dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian berjumlah 20 responden yang diambil dengan menggunakan teknik sampling. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 5 Labuan. Pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner (angket) dan lembar observasi. Analisis data menggunakan bantuan program SPSS 26 terdiri dari uji validitas dan reliabilitas penelitian dengan bantuan SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kompetensi kepribadian guru dengan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari perolehan nilai koefisien korelasi antara variabel kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa sebesar 0,697 (tingkat hubungan tinggi) dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,001. Karena harga signifikasinya $0,001 < 0,05$ dan $0,697 >$ dari, maka dapat dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti ada hubungan yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru dengan motivasi belajar siswa kelas IV SDN Labuan.

Kata kunci: Kompetensi kepribadian guru, motivasi belajar siswa.

Absrtact

This research aims to determine the relationship between teacher personality competence and the learning motivation of class IV students at SDN 5 Labuan. The type of research used is correlation of 20 respondents taken using total sampling techniques. This research was carried out in class IV of SDN 5 Labuan. Data collection uses questionnaire techniques and observation sheets. Data analysis using the SPSS 26 program consist of validity and realibility test. Normality test and correlation test were used to test the research hypothesis with the help of SPSS 26. The research results show that there is a relationship between teacher personality competence and student learning motivation. This can be seen from the correlation coefficient value between the teacher personality competency variable and student learning motivation of 0,697 (high level of confidence) with a sig value. (2-tailed) of 0,001. Because the significance values are $0,001 < 0,05$ and $0,697 >$ it can be stated that H_a is accepted and H_o is rejected which means there is a significant relationship between the teacher's personality competence and the learning motivayion of class IV students at SDN 5 Labuan.

Keywords: Teacher personality, student's motivation to study.

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama (Kirom 2017). Keberhasilan pembelajaran peserta didik sangat ditentukan oleh guru, karena guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator, dan merupakan pusat inisiatif pembelajaran (Zein 2016) Guru profesional sebagaimana dikehendaki dalam Undang-

Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan ditegaskan lagi dalam Undang-Undang nomor 14 tahun 2005, harus memiliki kriteria tertentu yang menjadi syarat kualifikasinya. Di antara syarat-syaratnya yang telah ditentukan adalah guru harus memiliki kompetensi kepribadian. Itulah sebabnya, guru harus senantiasa mengembangkan kemampuan dirinya. Guru perlu memiliki standar profesi

Corresponding Author

azizahrosnadi@gmail.com

Universitas Tadulako, Palu, Indonesia

dengan menguasai materi serta strategi pembelajaran dan dapat mendorong siswanya untuk belajar bersungguh-sungguh (Suprihatiningrum, 2013).

Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang penting dikuasai oleh guru dan merupakan kompetensi yang berhubungan pada karakter personal sendiri yang tergambar dari cara dan bertindak serta tindakannya sehingga membuat berbeda dari yang lain (Sujarwati dkk, 2021). Kompetensi kepribadian merupakan kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, berwibawa dan berakhlak mulia. Pentingnya kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap perkembangan belajar dan kepribadian siswa. Studi kuantitatif yang dilakukan Darajah & Hadijah (2016) dan Bosco at al (2022) membuktikan bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki hubungan erat dan signifikan dengan motivasi berprestasi siswa.

Proses belajar mengajar di kelas selalu menuntut adanya motivasi dalam diri setiap siswa. Keberadaan motivasi dalam proses belajar merupakan faktor penting yang akan mempengaruhi seluruh aspek belajar dan pembelajaran. Motivasi yang ada dalam diri siswa dapat diamati dari tingkah lakunya dalam mengerjakan sesuatu baik itu dalam pembelajaran ataupun diluar pembelajaran. Motivasi dikatakan ada didalam diri siswa apabila siswa antusias dalam mengerjakan apa yang ia kerjakan, dan sebaliknya jika motivasi itu tidak ada dalam diri peserta didik maka ia tidak memiliki rasa semangat dalam melakukan sesuatu (Rizka, N., 2018). Siswa yang termotivasi akan menunjukkan minatnya untuk melakukan aktivitas belajar, merasakan keberhasilan diri, mempunyai usaha-usaha untuk sukses, dan memiliki strategi kognitif dan afektif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan padanya. Demikian juga, guru yang memiliki motivasi akan merasa bahwa mereka dapat membantu siswanya untuk belajar, meluangkan waktu untuk membuat perencanaan mengajar, dan bekerja sama dengan siswanya untuk mencapai tujuan belajar mengajar didalam kelas. Akan tetapi

apabila motivasi yang diberikan oleh guru menurun, maka kualitas belajar mengajar juga akan berkurang. Oleh karena itu, seorang guru tidak hanya sekedar mengajar pengetahuan atau keterampilan tetapi juga harus berusaha menciptakan lingkungan yang memotivasi belajar siswa.

Dari sinilah peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar hubungan kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dilakukan agar nantinya hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan guru dalam mengembangkan kepribadian dirinya, sehingga akan semakin mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di sekolah SDN 5 Labuan khususnya di kelas IV, melihat bahwa kepribadian guru di kelas IV masih kurang. Hal ini dibuktikan dari guru yang terkadang terlambat datang di sekolah atau masuk di dalam kelas, guru juga kurang menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan menggembirakan sehingga guru dikatakan kurang maksimal dalam mengajar siswanya. Dampaknya motivasi yang dimiliki oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang. Hal ini terlihat dari gejala-gejala seperti masih ada siswa yang mengantuk saat mengikuti proses pembelajaran, ada siswa yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi, dan masih ada siswa yang pasif dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Merujuk pada beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan antara kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Andriani, dkk (2019) menunjukkan bahwa guru kurang menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan menggembirakan, sebagian besar siswa belum bisa memecahkan soal-soal yang sulit, belum siap menerima pembelajaran yang akan diajarkan dan terkadang siswa kurang bersemangat dalam proses pembelajaran. Selain itu juga, penelitian yang dilakukan oleh Hakiki M (2020) menunjukkan rendahnya motivasi

belajar siswa sehingga berdampak pada kompetensi kepribadian guru. Penelitian tentang hubungan kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa juga pernah dikaji oleh Nihlatus Sofa (2019). Hasil penelitian Nihlatus Sofa (2019). mengatakan bahwa ada hubungan antara kepribadian guru dan motivasi belajar siswa Kelas VII di MTs Salafiyah Paninggaran Kabupaten Pekalongan.

Berdasarkan kajian di atas maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 5 Labuan”. Sehubungan dengan hal tersebut maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa di kelas IV SDN 5 Labuan.

Kompetensi Kepribadian Guru

Secara harfiah, kompetensi berasal dari kata *competence* yang artinya kecakapan, kemampuan, dan wewenang. Adapun secara etimologi, kompetensi diartikan sebagai dimensi perilaku keahlian atau keunggulan seorang pemimpin atau staf mempunyai keterampilan, pengetahuan, dan perilaku yang baik (Sutrisno, 2009). Pendapat lain, kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi dan kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu, dan bukan suatu titik akhir dari suatu upaya melainkan suatu proses yang berkembang dan belajar sepanjang hayat (Mulyasa, 2013).

Menurut istilah, kompetensi mempunyai banyak arti diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Broken dan Stone, seperti yang telah dikutip oleh Uzer Usman dalam Huda, M (2017), kompetensi berarti *“Prescriptive Of Qualitatif Natur or teacher behaviors appears to be entenely meaningful”* kompetensi berarti gambar kualitas pribadi guru yang tampak sangat berarti.
- 2) Charles E Johnson, yang dikutip oleh Uzer Usman Huda, M (2017), mendefinisikan kompetensi sebagai *“as a rasional performance with satis factorily*

meets the objective for a desired condition”, “kompetensi merupakan perilaku yang di syaratkan”.

- 3) W. Robert Houston Seperti dikutip oleh Saiful Bahri Djamarah Huda, M (2017) mendefinisikan *“Competence Ordinal is defined as “adequally for a task “or as” possession of require knowledge skin and abilities“* kompetensi sebagai suatu tugas yang memadai atau pemilikan pengetahuan ketrampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang.
- 4) Borlow yang dikutip oleh Mubbin Syah Huda, M (2017), mendefinisikan kompetensi sebagai *“The ability of a teacher to responsibly perform his a her duties appotiately”* kompetensi merupakan kemampuan seseorang (guru) dalam melaksanakan kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak.

Menurut Hasan (2020) kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Dengan demikian, kompetensi kepribadian sangat penting dalam proses Pembelajaran. Kepribadian seseorang sukar dilihat secara nyata, yang dapat dilihat hanyalah indikatornya dalam aspek kehidupan. Kepribadian guru ini dapat dilihat melalui penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian dan dalam menghadapi persoalan. Suswanto (2019) menyatakan kepribadian guru yang positif dalam proses belajar mengajar sangat menjadi harapan dan dambaan setiap siswa, karena siswa akan dapat membangun motivasi belajar siswa. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah tidak akan bergairah dalam belajar. Salah satu yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi belajar (Azizah & Fatimah, 2022). Jika kompetensi kepribadian guru telah dikuasai oleh guru maka seorang guru dapat memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran, seorang guru yang mampu memberikan motivasi kepada siswa akan dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif.

Adapun menurut Kunandar (2010) indikator kompetensi kepribadian guru adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Kompetensi Kepribadian

| Sub Kompetensi | Indikator |
|---|--|
| 1.1 Kepribadian yang mantap dan stabil | a. Bertindak sesuai dengan norma hukum b. Bertindak sesuai dengan norma sosial c. Bangga sebagai guru d. Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma |
| 1.2 Kepribadian yang dewasa | a. Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik b. Memiliki etos kerja sebagai guru |
| 1.3 Kepribadian yang arif | a. Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat b. Menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak |
| 1.4 Kepribadian yang berwibawa | a. Memiliki perilaku berpengaruh positif terhadap peserta didik b. Memiliki perilaku yang disegani |
| 1.5 Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan | a. Bertindak sesuai dengan norma religious (iman, takwa, jujur, ikhlas, suka menolong) b. Memiliki perilaku yang diteladani peserta didik |

Kepribadian guru sangat berpengaruh terhadap siswa maka seorang guru harus memiliki ciri kepribadian yang matang dan sehat. Secara lebih rinci, Palan (2007:84) mengemukakan bahwa kompetensi menunjukkan karakteristik yang mendasari perilaku yang menggambarkan motif, karakteristik pribadi, (ciri khas), konsep diri, nilai-nilai, pengetahuan atau keahlian yang dibawa seseorang yang berkinerja unggul (superior performer) ditempat kerja. Ada 5 (lima) karakteristik yang membentuk kompetensi yaitu: 1) faktor pengetahuan meliputi masalah teknis, administratif, dan sistem. 2) keterampilan merujuk pada kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan. 3) konsep diri dan nilai-nilai merujuk pada sikap, nilai-nilai dan citra kepada diri seseorang, seperti kepercayaan seseorang bahwa dia bisa berhasil dalam suatu situasi. 4) karakteristik pribadi: merujuk pada karakteristik fisik dan konsistensi tanggapan terhadap situasi atau informasi, seperti pengadilan diri dan kemampuan untuk tetap tenang dibawah tekanan. 5) motif, merupakan emosi, hasrat kebutuhan psikologis atau dorongan-

dorongan lain yang memicu tindakan. Pernyataan diatas mengandung makna bahwa kompetensi adalah karakteristik seseorang yang berkaitan dengan kinerja efektif dan atau unggul dalam situasi pekerjaan tertentu.

Kepribadian guru menurut Zakiah Daradjat berfungsi untuk mengetahui keseimbangan dan keserasian mengenai kepribadian guru termasuk dalam proses belajar. Unsur kepribadian guru dalam proses belajar menurut Zakiah yaitu kegairahan dan kesediaan untuk belajar, membangkitkan minat peserta didik, menumbuhkan bakat, sikap dan nilai, mengatur proses belajar mengajar, situasi belajar mengajar secara manusiawi, dan mentransfer pengaruh belajar di dalam sekolah kepada penerapannya di dalam kehidupan di luar sekolah (Fitriana, S., 2019)

Kompetensi kepribadian guru sangatlah penting dan harus dimiliki oleh setiap guru, kerana pribadi yang ada dalam diri seorang guru selalu dilihat oleh peserta didiknya. Oleh karena itu harus berani tampil beda, harus percaya diri dan berbeda

dari pribadi orang lain yang bukan guru. Penampilan seorang guru membuat murid senang belajar, bisa membuat murid betah di kelas, tetapi bisa juga membuat murid malas belajar bahkan malas masuk kelas seandainya penampilan gurunya acak-acakan. Disinilah pentingnya kompetensi kepribadian guru, karena guru harus menampilkan sosok pribadi yang berbeda dengan yang lainnya, agar bisa ditiru dan diteladani oleh peserta didiknya.

Motivasi Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berpangkaldari kata “motif” atau dalam bahasa Inggrisnya “*motive*”, berasal dari kata “*motion*”, yang berarti gerak atau sesuatu yang bergerak. Jadi istilah motif punerat hubungannya dengan gerak yaitu dalam artian ini gerak yang akan dilakukan oleh manusia atau disebut juga perbuatan atau tingkah laku. Motif dalam psikologi adalah rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga bagi terjadinya tingkah laku.

Menurut Hamzah B. Uno, menyatakan bahwa motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak dan berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkahlaku.

Motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku ke arah suatu tujuan (Djaali, 2012). Pembelajaran akan berhasil jika siswa mempunyai motivasi dalam proses pembelajaran (Yeni dkk., 2022). Motivasi belajar siswa merupakan faktor yang paling menentukan dalam menciptakan lulusan yang berkualitas (Laka dkk, 2020).

Motivasi belajar peserta didik dapat berasal dari dirinya sendiri (intrinsik) maupun dari lingkungan sekitar (ekstrinsik) (Ayu dkk, 2019). Sardiman (2011) dalam bukunya menjelaskan tentang motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sebagai berikut:

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Jika dilihat dari segi tujuan kegiatan belajar maka yang dimaksud motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri. Jadi motivasi muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekadar simbol dan seremonial.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Misalnya seseorang belajar karena besok akan ujian dengan harapan mendapat nilai yang baik dan pujian. Jadi bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapat nilai bagus atau pujian. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada anak yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Uno (2010) mengemukakan beberapa indikator motivasi belajar, antara lain : (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) Adanya penghargaan dalam belajar, dan (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena menggunakan instrument penelitian yang bersifat statistik untuk menguji hipotesis. Hal ini senada dengan pendapat Sugiyono (2015) bahwa metode kuantitatif merupakan penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivism, yang mana digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling/sampel penuh, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian korelasi (*correlational studies*) karena bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel.

Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh siswa kelas IV SDN 5 Labuan yang berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 7 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa Perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (Angket). Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa yang disusun oleh peneliti berdasarkan indikator-indikator yang digunakan untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa. Berdasarkan Kunandar

indikator kompetensi kepribadian guru adalah sebagai berikut: (1) Kepribadian yang mantap, (2) kepribadian yang dewasa (3) kepribadian yang arif, (4) kepribadian yang berwibawa, (5) berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan. Sedangkan angket motivasi belajar berdasarkan Uno (2010) mengemukakan beberapa indikator motivasi belajar, antara lain: (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) Adanya penghargaan dalam belajar, (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

Teknik analisis data pada penelitian ini dibantu dengan aplikasi SPSS versi 26 untuk melakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap instrument penelitian sebelum digunakan untuk mengambil data penelitian. Analisis uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah item-item dalam angket sudah memenuhi syarat yang baik dan benar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Kepribadian Guru

Berdasarkan analisis data dengan bantuan aplikasi SPSS 26, skor Tingkat kompetensi kepribadian guru dalam kategori tinggi yaitu sebesar 85%. Tabel 1 menyajikan skor dari masing-masing kategori yang dijadikan ukuran kompetensi kepribadian guru.

Tabel 2 Kompetensi Kepribadian Guru

| No | Kategori | Presentase |
|----|----------|------------|
| 1 | Rendah | 0 % |
| 2 | Sedang | 15 % |
| 3 | Tinggi | 85 % |
| 4 | Total | 100 % |

Hasil ini menunjukkan bahwa guru di kelas IV SDN 5 Labuan memiliki kepribadian yang tinggi terhadap motivasi belajar siswanya, diantaranya : (1) kepribadian yang mantap dan stabil (2) Kepribadian yang dewasa (3) Kepribadian yang arif (4) Kepribadian yang berwibawa

(5) Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan..

Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan analisis data dengan bantuan aplikasi SPSS 26, skor motivasi belajar siswa dalam kategori tinggi yaitu sebesar 85%. Tabel 2 menyajikan skor dari

masing-masing kategori yang dijadikan ukuran motivasi belajar siswa.

Tabel 3 Motivasi Belajar Siswa

| No | Kategori | Jumlah Siswa | Presentase |
|----|----------|--------------|------------|
| 1 | Rendah | 0 | 0 % |
| 2 | Sedang | 3 | 15 % |
| 3 | Tinggi | 17 | 85 % |
| 4 | Total | 20 | 100 % |

Hal ini menunjukkan bahwa siswa mempunyai hasrat dan keinginan berhasil yang tinggi, ingin mempunyai dorongan dan kebutuhan dalam belajar yang tinggi, ingin mempunyai harapan dan cita – cita masa depan yang tinggi, ingin mempunyai penghargaan dalam belajar yang tinggi, keinginan untuk mempunyai kegiatan yang menarik dalam belajar tinggi dan keinginan untuk mempunyai lingkungan belajar yang kondusif juga tinggi.

Berdasarkan analisis data yang telah peneliti lakukan diperoleh bahwa guru kelas IV di SDN 5 Labuan memiliki kepribadian yang tinggi sebesar 85%, dengan kata lain 85% guru kelas IV memiliki kepribadian yang tinggi terhadap pendidikan siswanya, diantaranya: (1) kepribadian yang mantap dan stabil (2) Kepribadian yang dewasa (3) Kepribadian yang arif (4) Kepribadian yang berwibawa (5) Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan. Kompetensi kepribadian guru dalam kategori sedang 15% dengan kata lain 15% guru kadang - kadang memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, kadang - kadang dewasa, kadang - kadang arif, kadang - kadang berwibawa, kadang - kadang berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan. Sedangkan analisis data siswa kelas IV di SDN 5 labuan yang memiliki motivasi tinggi yaitu sebesar 85% atau 20 siswa dengan kata lain sebesar 85% siswa mempunyai hasrat dan keinginan berhasil yang tinggi, ingin mempunyai dorongan dan kebutuhan dalam belajar yang tinggi, ingin mempunyai harapan dan cita – cita masa depan yang tinggi, ingin mempunyai penghargaan dalam belajar yang tinggi, keinginan untuk mempunyai kegiatan yang menarik dalam belajar tinggi dan keinginan

untuk mempunyai lingkungan belajar yang kondusif juga tinggi.

Priansa (2015) menyatakan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, berwibawa dan berakhlak mulia dan menjadi teladan (standar nasional pendidikan, menjelaskan pasal 28 ayat 3 butir b). Dengan demikian, maka guru harus memiliki sikap kepribadian mantap, sehingga mampu menjadi sumber inspirasi bagi peserta didik.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dikaji oleh Arisman dkk (2018), Sofa N. (2019) dan Mudianah dkk (2022). Hasil penelitian Arisman dkk (2018) bahwa terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar peserta didik sebesar 50.3%. Implikasi penelitian ini adalah bahwa kompetensi kepribadian guru lebih ditingkatkan lagi. Sedangkan hasil penelitian Mudianah dkk yaitu menunjukkan bahwa secara parsial, kompetensi kepribadian berpengaruh terhadap motivasi belajar dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar. Nihlatus Sofa (2019) mengkaji tentang Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs Salafiyah Paninggaran Kabupaten Pekalongan. Besarnya pengaruh variabel X (kompetensi kepribadian guru) terhadap variabel Y adalah sebesar 63,7% dan sisanya yaitu 36,3% variabel Y oleh faktor lain selain variabel X., sehingga dapat dikatakan bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Dari penelitian tersebut dapat

disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kompetensi kepribadian guru dengan motivasi belajar siswa. Menurut Rahman dkk (2022) peran para pengajar menjadi salah satu faktor penting dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang akhirnya dapat meningkatkan kualitas belajar mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan analisis data penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN 5 Labuan. Berdasarkan hasil penelitian serta olah data yang dilakukan, guru telah memiliki kepribadian yang besar terhadap siswa seperti memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, kepribadian yang dewasa, kepribadian yang arif, kepribadian yang berwibawa, serta berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan sehingga munculnya motivasi belajar dari siswa seperti hasrat dan keinginan belajar, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita – cita masa depan, penghargaan dalam belajar, serta terjadinya kegiatan belajar yang menarik dalam belajar. Kompetensi kepribadian guru yang tinggi akan memberikan hasil motivasi belajar yang tinggi terhadap siswa sehingga ada hubungan yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, dkk. 2019. Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Fiqh Di MTs PONPES Nurul Islam Kampung Baru Toar. *Jurnal JOM FTK UNIKS*, Volume 1, Nomor 1.
- Arisman, Getteng, A.R., & Nuryamin. (2018). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Mtsn 2 Bone Kabupaten Bone. *Jurnal Diskursus Islam*, 6(3), 418-443.
- Ayu, G. F. L., Koryati, D., Jaenudin, R. (2019). Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X Program Lintas Minat Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 16 Palembang. *Jurnal Profit*, 6(1), 69-79.
- Azizah & Fatimah, N. (2022). Pengaruh media audio visual terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas V SDN Kapopo. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(1), 9-17.
- Bosco, F.H., Nardi, M., & Mulia, B. (2022). Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa di SDI Timung Tahun 2021. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 6(1), 61-66.
- Daradjat, Zakiah. (1984). *Islam dan Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung.
- Darojah, N.R. & Hadijah, H.S. Analisis pengaruh kompetensi kepribadian guru dengan motivasi belajar sebagai variabel intervening terhadap prestasi belajar siswa kelas x administrasi perkantoran. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 109-118.
- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fitriana, S. (2019). Peran Kepribadian Guru Dalam Proses Belajar Mengajar (Analisis Kritis Konstruktif Atas Pemikiran Zakiah Daradjat). *Jurnal Muslim Heritage*, 4(2), 281-300.
- Hakiki.2020. Hubungan Kompetensi Kepribadian dan Kecerdasan Emosional Guru Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Muara Pendidikan*, Volume 5, Nomor 2.
- Hamzah B. Uno, M. (2010). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasan. 2020. Antara Keteladanan dan Motivasi Belajar Pengaruh dari Kompetensi Kepribadian Guru di

- MTS Aziddin Medan. *Jurnal Bidayah*, Volume 11, Nmor 1, Juni 2020
- Huda, M. (2017). *Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi pada Mata Pelajaran PAI)*. *Jurnal Penelitian*: 11(2), 237-266.
- Kunandar. (2010). *Guru Profesional Impelementasi Kurikulum Tingkat Satuan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kirom, A. (2017). “Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural.” *Al Murabbi Pasuruan*, 3(1).
- Laka, B.M., Burdam, J. & Kafiar, K. (2020). Role Of Parents In Improving Geography Learning Motivation In Immanuel Agung Samofa High School. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(2), 69-73.
- Mudianah S., Handayani F., & Aisyah, I. (2022). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar. *JBES*, 3(2), 25-32.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Pemikiran Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya.
- Palan. (2007). *Competency Management : Teknis mengimplementasikan Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi untuk Meningkatkan Daya Saing Organisasi*. PPM. Salemba Empat, Jakarta
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. I; Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 782.
- Priansa, (2015). *Manajemen Peserta Didik Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Rahman, A., Azizah, & Sani, N.K. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Case Method Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Edutech*, 8(20), 242-251.
- Rizka, N. (2018). *Peranan Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MIS Nurul Hasanah Walbarokah Kec. Medan Marelan UIN Sumatera Utara Medan*.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar – Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sofa, N. (2019). *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di MTs Salafiyah Paninggaran Kabupaten Pekalongan*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwati, Ermita, Nellitawati, Anisah. 2021. “Kompetensi Kepribadian Guru Di SMKN 10 Padang.” *Jurnal of Education Administration and Leadership* 1: 116–19. Padang.
- Suprihatiningrum. 2013. *Ar-ruzz Media Guru Profesional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi, Dan Kompetensi Guru)*. Jogjakarta.
- Suswanto. 2019. *Kompetensi Kepribadian Guru (Suatu Konsep Teoritis dan Aplikasinya dalam Pembentukan Guru Professional)*. *Jurnal Ilmiah dalam Bidang Pendidikan, STIT Al-Hikmah Tebing Tinggi*, Volume.02, Nomor.01.
- Sutrisno, E. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yeni, D.F., Putri, S.L., Setiawan, M. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Smp N 1 X Koto Diatas. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 10(2), 133-140.
- Zein, M. (2016). Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 5(2), 274-285.